

## Pengaruh *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Saham Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2020 – Januari 2021)

Dita Prastiana<sup>1</sup>, Dharmayanti Pri Handini<sup>2</sup>, Nasharuddin Mas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen FEB – Universitas Widyagama Malang  
Email : [prastianadita@gmail.com](mailto:prastianadita@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen FEB – Universitas Widyagama Malang  
Email : [dharmayanti35@gmail.com](mailto:dharmayanti35@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen FEB – Universitas Widyagama Malang  
Email : [nasharuddinmas@gmail.com](mailto:nasharuddinmas@gmail.com)

Presenting Author: [prastianadita@gmail.com](mailto:prastianadita@gmail.com);

\*Corresponding Author: [dharmayanti35@gmail.com](mailto:dharmayanti35@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris kemampuan Monday effect maupun weekend effect dalam meningkatkan return saham, baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, juga akan mengkaji variabel mana yang lebih dominan dalam meningkatkan return saham.

Pendekatan kuantitatif regresi berganda digunakan untuk menguji 45 perusahaan LQ 45 periode Agustus 2020 – Januari 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder di Bursa Efek Indonesia.

Temuan empiris yang diperoleh adalah Monday effect dan weekend effect secara simultan maupun parsial mampu meningkatkan secara berarti return saham. Juga ditemukan Weekend effect memiliki kemampuan lebih dibandingkan Monday effect dalam meningkatkan return saham, meskipun dugaan peneliti sebelumnya adalah Monday effect yang lebih dominan.

**Kata Kunci:** *Monday Effect, Weekend Effect, Return Saham, LQ 45*

### Abstract

*The purpose of this study was to find empirical evidence of the ability of the Monday effect and weekend effect to increase stock returns, either simultaneously or partially. In addition, it will also examine which variables are more dominant in increasing stock returns.*

*Multiple regression quantitative approach is used to test 45 LQ 45 companies for the period August 2020 – January 2021. This study uses secondary data on the Indonesia Stock Exchange.*

*The empirical findings obtained are that the Monday effect and the weekend effect can simultaneously or partially increase stock returns significantly. It was also found that the Weekend effect has more ability than the Monday effect in increasing stock returns, even though the previous researcher suspected that the Monday effect was more dominant.*

**Keywords:** *Monday Effect, Weekend Effect, Stock Return, LQ 45*

## PENDAHULUAN

Pasar modal seringkali digunakan untuk menjadi tolak ukur sebuah negara dalam mengindikasikan suatu kemajuan dan kemunduran perekonomian. Pasar modal didefinisikan oleh Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki beberapa manfaat, seperti menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha yang dimana dapat mengalokasikan dana secara optimal, memberikan wahana investasi bagi para investor. Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu pasar modal di Indonesia. Dalam perdagangan saham, Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa kategori saham yang dikategorikan berdasarkan ketentuan tertentu. Ada berbagai jenis kategori saham. Salah satunya adalah Indeks LQ 45, indeks ini adalah kategori saham yang didalamnya terdapat 45 saham perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return* saham perusahaan Indeks LQ 45 sebagai sampel karena dianggap mampu untuk menggambarkan keadaan saham di Indonesia dan mengambil periode Agustus 2020 – Januari 2021 karena periode tersebut adalah periode terbaru sehingga data yang diberikan adalah data yang *up to date* dan relevan dengan keadaan saat ini.

Pasar modal harus memberikan informasi yang akurat, sehingga para pelaku pasar dapat menerima dan menyebarkan informasi dengan baik. Keadaan pasar modal yang dapat memberikan informasi secara transparan, cepat dan tepat seperti yang dibutuhkan oleh investor disebut pasar modal efisien. Ketika informasi dapat tersampaikan dengan benar maka para investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat pertimbangan yang tepat dengan menganalisis *return* saham yang terjadi di masa lalu. *Return* saham adalah bentuk pengembalian dari harga saham.

Pelaku perdagangan di pasar modal memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang terus meningkat dari waktu ke waktu, baik itu penjual saham maupun pembeli saham. Pembeli saham akan membeli saham dengan harga yang rendah tetapi penjual saham akan menjual saham ketika permintaan sedang tinggi sehingga dapat menjual saham dengan harga yang tinggi. Hal ini berhubungan dengan anomali pasar. Anomali pasar adalah bentuk pasar yang bertolak belakang dengan pasar modal efisien. Anomali pasar dapat terjadi ketika pasar mengalami pola tertentu yang berulang atau mengalami perubahan yang dapat diprediksi. Bentuk anomali pasar yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Monday effect* dan *weekend effect*. *Monday effect* adalah salah satu dari anomali musiman yang dimana *return* saham di hari awal perdagangan akan menunjukkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan *return* saham di hari perdagangan lainnya. Hal yang menyebabkan *Monday effect* terjadi dikarenakan tindakan yang kurang rasional dari pemilik saham. Sama halnya dengan *Monday effect*, *weekend effect* adalah salah satu dari anomali musiman yang terjadi di akhir hari perdagangan yaitu hari Jumat. *Weekend effect* menunjukkan anomali dimana *return* saham di hari Jumat akan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya, hal ini pun disebabkan oleh tindakan dan keputusan yang kurang rasional dari pemilik saham.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya anomali pasar musiman *Monday effect* dan *weekend effect* yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah Hermawan Indra Prambudi Adi Negara dimana penelitiannya menunjukkan *return* saham harian pada penelitian tersebut mempengaruhi *return* saham secara signifikan, penelitian yang dilakukan oleh Chintya Ika Widyanti (2018) membuktikan bahwa *Monday effect* dan *weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham, peneliti Evy Hartati Sitorus (2019) membuktikan pula bahwa *Monday effect* dan *weekend effect* memiliki pengaruh terhadap *return* saham di hari perdagangan. Tetapi ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terjadi *Monday effect* dan *weekend effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian ini dilakukan oleh

Susanti Fuji Astuti Grude (2018). Penelitiannya dilakukan oleh Suci Rahmawati (2016) membuktikan bahwa hanya *Monday effect* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham sedangkan *weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahman Pratiwi (2018). Vanda Leika Lenita (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa *Monday effect* tidak terjadi di hari perdagangan dan *weekend effect* terjadi di hari perdagangan tetapi tidak mempengaruhi *return* saham. Oleh karena itu peneliti akan menguji ulang bagaimana pengaruh *Monday effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Monday Effect dan Weekend effect Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2020 sampai Januari 2021)** dan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Monday effect* dan *weekend effect* secara simultan mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan LQ 45 periode Agustus 2020 sampai Januari 2021? (2) Apakah *Monday effect* secara parsial mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan LQ 45 periode Agustus 2020 sampai Januari 2021? (3) Apakah *weekend effect* secara parsial mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan LQ 45 periode Agustus 2020 – Januari 2021? (4) Manakah diantara *Monday effect* dan *weekend effect* yang lebih dominan mempengaruhi *return* saham perusahaan Indeks LQ 45 periode Agustus 2020 – Januari 2021?

## **KAJIAN TEORI**

### **Pasar Modal**

Pasar modal merupakan suatu tempat perdagangan yang dimana produknya adalah surat – surat berharga. Pasar modal menjadi sarana prasarana yang memfasilitasi kegiatan berinvestasi. Ada pelaku pasar modal yang melakukan transaksi jual beli, yaitu emiten, investor, *underwriter* (penjamin emisi), agen penjualan, pialang. Emiten adalah pihak-pihak yang menawarkan saham kepada masyarakat, investor adalah pihak yang bersedia menginvestasikan uangnya dalam suatu usaha dengan tujuan untuk menadapatkan keuntungan, *underwriter* (penjamin emisi) adalah pihak – pihak yang memberikan jaminan dan bertanggung jawab jika terjadi wanprestasi dari pemilik proyek, agen penjualan adalah pihak yang menjualkan efek perusahaan yang baru akan “*go public*” tanpa kontrak dengan emiten yang bersngkutan, broker adalah pihak yang menjadi perantara antara emiten sebagai penjual efek dan investor yang akan membeli efek tersebut.

### **Saham**

Saham adalah bukti dari kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan sejumlah saham terhadap nilai suatu perusahaan diukur melalui besaran jumlah saham yang dimiliki. Pemilik perusahaan yang sudah *go public* dapat mendaftarkan saham-sahamnya ke Bursa Efek sehingga saham yang sudah terdfitar di Bursa Efek tersebut dapat dibeli oleh para investor. Saham di bagi menjadi dua, saham biasa (*common stock*) adalah saham saham yang memberikan bukti atas hak – hak dan kewajiban investor pada suatu perusahaan dalam hal kepemilikan saham. Pemilik saham ini tidak memiliki hak-hak istimewa karena pemegang saham tidak bisa memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak mendapatkan laba dan Saham preferen (*preference stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi, karena hak pembagian dividen yang secara tetap seperti pendapatan bunga obligasi. Saham preferen dianggap lebih aman dibandingkan saham biasa karena pemegang saham memiliki hak klaim atas harta perusahaan dan pembagian dividen didahulukan. Tetapi saham preferen sulit diperjualbelikan karna jumlahnya yang sedikit.

### **Return Saham**

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor atas apa yang diinvestasikan pada perusahaan. Pada teori pasar modal, *return* adalah tingkat pengembalian

atas investasi yang dilakukan investor terhadap perusahaan yang sudah *go public*. Berikut ini merupakan cara menghitung *return* saham:

$$R_t = \frac{R_h - R_{h-1}}{R_{h-1}}$$

Menurut Jogiyanto (2007), *return* saham ada dua jenis yaitu saham realisasi (*actual return*) dan saham ekspektasi (*expected return*). Saham realisasi adalah jenis saham yang didapatkan dari hasil perhitungan selisih harga saham. Data yang digunakan untuk menghitung *return* saham ini adalah data perusahaan terdahulu, data ini juga berfungsi untuk penilaian kinerja perusahaan.

### **Pasar Modal Efisien**

Pasar modal efisien adalah keadaan pasar modal yang menunjukkan semua informasi yang relevan dengan surat berhadra yang di tawarkan sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2009) menyatakan bahwa ada beberapa syarat yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pasar modal tersebut dalam keadaan efisien itu atau tidak. Syarat-syarat tersebut antara lain: (1) Disclosure (2) Pasar dalam keadaan seimbang (3) Kondisi pasar berlangsung secara bebas.

### **Anomali Pasar**

Anomali pasar menunjukkan bahwa keadaan pasar modal tidak menunjukkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Anomali pasar membuktikan bahwa efisiensi pasar tidak berjalan dengan benar sehingga menyebabkan terjadinya kontradiksi dalam pasar modal. Terjadinya anomali pasar akan dimanfaatkan oleh para investor untuk mendapatkan *profit* yang besar atau *abnormal return*. Ada berbagai macam anomali pasar musiman yang sering terjadi, yaitu: (1) *January effect* (2) *The day of the week effect* (3) *Monday Effect* (4) *Weekend Effect* (5) *Week four effect* (6) *The month of year effect* (7) *Turn of month effect*.

### **Monday Effect**

Fenomena *Monday effect* menjadi salah satu bagian dari *the day of the week effect* dalam anomali pasar musiman. Dapat dikatakan sebagai *Monday effect* karena *return* saham yang cenderung negatif di hari Senin. Fenomena ini bertentangan dengan teori efisiensi pasar modal. Elton dan Gruber dalam Buleksmana (2005) menyebutkan bahwa hipotesis efisiensi pasar modal bentuk lemah menganggap harga saham historis mengandung informasi dimana harga saham yang sedang sekarang tergambarkan secara keseluruhan dan *excess return* tidak dapat menggunakan informasi tersebut.

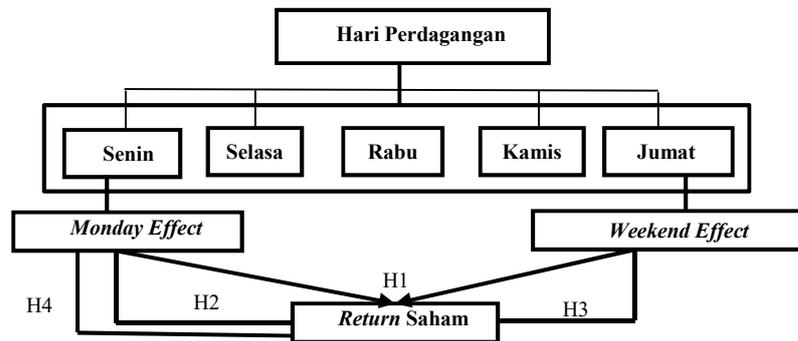
### **Weekend effect**

Akhir minggu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh akhir minggu ini berdampak pada *return* saham diakhir hari perdagangan yang menyebabkan *return* saham di hari Jumat lebih tinggi dibandingkan dengan hari-hari perdagangan lainnya.

### **Indeks LQ 45**

Indeks LQ 45 adalah salah satu indeks saham 45 perusahaan publik yang sahamnya dapat diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia kepada masyarakat dengan berbagai sektor yang tergabung di setiap periodenya. Sebanyak 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks ini merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar.

## KERANGKA KONSEPTUAL



### HIPOTESIS

$H_1$  = Monday effect dan weekend effect secara simultan mempengaruhi return saham.

$H_2$  = Monday effect berpengaruh secara parsial terhadap return saham.

$H_3$  = Weekend effect berpengaruh secara parsial terhadap return saham.

$H_4$  = Monday effect memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap return saham.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek pada penelitian ini adalah return saham dimana Monday effect dan weekend effect terjadi, yaitu return saham hari Senin dan hari Jumat. Subjek pada penelitian ini adalah data historis penutupan harga saham perusahaan LQ 45 periode Agustus 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data penutupan harga saham selama periode penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Populasi penelitian ini adalah saham perusahaan yang tergabung Indeks LQ 45 periode Agustus 2020 – Januari 2021. Penelitian ini menggunakan sensus dalam pemilihan sampel, sehingga seluruh sampel digunakan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

### DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

#### Variabel Dependent (Y)

Pada penelitian ini, return saham menjadi variabel dependent dimana variabel ini dipengaruhi oleh Monday effect dan weekend effect. Return saham adalah pengembalian saham atau keuntungan yang diterima oleh pemilik saham atas investasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini return saham yang dimaksudkan adalah tingkat perubahan saham antara saham periode ke-t dengan saham di periode sebelumnya atau periode t-1. Pada penelitian ini return saham yang digunakan adalah dasar harga penutupan saham disepanjang hari perdagangan. Return saham dapat menunjukkan hasil yang negatif apabila penutupan harga saham di hari t lebih kecil dari penutupan harga saham di hari t-1, tetapi bisa menunjukkan hasil yang positif apabila penutupan harga saham di hari t lebih besar dari penutupan harga saham di hari t-1.

#### Variabel Independent (X)

##### Monday Effect

Monday effect adalah variabel yang akan diteliti sebagai variabel independent. Monday effect adalah suatu anomali pasar musiman yang terjadi di pasar modal dimana return saham dipengaruhi oleh perubahan harga saham yang terjadi di Hari Senin. Fenomena ini menjadi pola rutin yang dapat diprediksi sehingga dapat dirancang suatu strategi untuk mendapatkan abnormal return dengan memanfaatkan fenomena ini.

##### Weekend Effect

Weekend effect merupakan salah satu bentuk dari anomali pasar. Weekend effect adalah

anomali pasar yang terbentuk dari perubahan-perubahan harga saham yang terjadi di akhir hari perdagangan (Hari Jumat) yang berdampak pada *return* saham di akhir minggu.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data deskriptif. Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi. Uji regresi linier berganda dan Uji hipotesis yang terdiri dari Uji F dan Uji t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Mondau effect* dan *weekend effect* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 periode Agustus 2020 – Januari 2021. Selama periode tersebut, terdapat 45 sampel perusahaan yang terdaftar. Daftar sampel perusahaan dapat dilihat menurut jenis perusahaan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Daftar Sampel Indeks LQ 45 periode Agustus 2020 – Januari 2021**

No	Jenis Perusahaan	Jumlah	Presentase
1	Manufaktur	14	31%
2	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	7	16%
3	Perbankan	6	13%
4	Pertambangan	6	13%
5	Properti, <i>real estate</i> , dan Konstruksi	5	11%
6	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	5	11%
7	Media	2	5%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari data yang sudah diolah maka dapat terlihat bahwa perusahaan yang mendominasi adalah perusahaan manufaktur, hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling dinamis diantara jenis perusahaan lain.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
MONDAY	45	-.0047	.0258	.0065	.0066
FRIDAY	45	-.0074	.0148	.0022	.0051
RETURN_SAHAM	45	.00	.02	.0044	.00463
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik diketahui bahwa nilai minimum pada *return* saham di hari Senin berkisar -0.047 yang dimiliki oleh saham perusahaan Astra Indonesia Tbk dengan kode saham ASII sampai 0.0258 yang dimiliki oleh saham perusahaan XL Axiata Tbk dengan kode saham EXCL dan rata-rata *return* saham di hari Senin selama 1 periode LQ 45 (periode Agustus 2020-Januari 2021) sebesar 0.0065. *Return* saham di hari Jumat memiliki nilai diantara -0.0074 yang dimiliki oleh saham perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan kode saham SMGR sampai rata-rata *return* saham sebesar 0.0148 yang dimiliki oleh saham perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk dengan kode saham MDKA dengan rata-rata *return* saham di hari Jumat selama 1 periode LQ 45 (periode Agustus 2020 – Januari 2021) sebesar

0.0022.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

*Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00282404
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.151
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil dari olahan data ini adalah memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 1.150 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.142 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga data yang diolah dinyatakan terdistribusi dengan normal dan layak untuk diteliti.

**Uji Heterokedastisitas**

*Tabel 4. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstd Coef		Std Coef	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.978	.000		5.875	.000
	SENIN	.000	.001	-.116	-.737	.465
	JUMAT	.000	.001	-.080	-.508	.614

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah, 2021

Dalam uji *Glejser* yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen yang ada tidak signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute* residual (ABRESID). Dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,465 dan 0,614 yang berarti diatas tingkat kepercayaan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

*Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas*

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SENIN	.951	1.052
	JUMAT	.951	1.052

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai dari *Variance Inflatig Factor (VIF)* masing variabel independen sebesar 1.052 dan syarat untuk tidak terdapat multikolinearitas adalah nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Syarat lainnya adalah nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1. Hasil yang didapatkan dari uji multikolinearitas pada tabel diatas masing-masing variabel adalah 0,951. Dari hasil yang ditunjukkan dalam tabel uji

multikolinearitas membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas sehingga data layak untuk di uji.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.570	.0028905	2.037

a. Predictors: (Constant), JUMAT, SENIN

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas diketahui bahwa nilai *durbin watson* sebesar 2.037. Syarat untuk dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah nilai *dW* lebih besar dari nilai tabel batas atas (*dU*) dan lebih kecil dari  $4-dU$ . Nilai tabel *dU* dari data yang sudah di uji maka terdapat 1.430 dan hasil dari  $4-dU$  adalah 2.385. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena *dW* yang memiliki besaran 2.037 lebih besar dibandingkan nilai tabel *dU* sebesar 1.430 dan lebih kecil dari  $4-dU$  yang memiliki nilai 2.385.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstd Coef		Std Coef	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.981	.000		10.716	.805
	SENIN	.500	.001	.717	3.805	.000
	JUMAT	.501	.001	.555	6.824	.000

a. Dependent variable: RETURN\_SAHAM

Sumber: Data diolah (2021)

Model regresi berdasarkan perhitungan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + 0.500X_1 + 0.591X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel depeden, yaitu: Nilai koefesien pada hari Senin adalah 0.500 dan nilai koefesien di hari Jumat adalah 0.501 dimana kedua nilai koefesien tersebut merupakan besaran pengaruh terhadap *return* saham dan dapat disimpulkan bahwa hari Jumat memiliki pengaruh yang lebih besar dan positif tergapad *return* saham perusahaan LQ 45.

### Uji Hipotesis

### Uji Simutan (Uji F)

**Tabel 8. Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	3.336	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.000	42	.000		
	Total	.001	44			

a. Predictors : (Constant),SENIN, JUMAT

b. Dependent Variable : RETURN\_SAHAM

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil perhitungan dengan nilai probabilitas sebesar 0.05 diperoleh nilai F hitung berdasarkan tabel diatas adalah 3.336 dan nilai F tabel sebesar 3.22. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji F, didapatkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Monday effect* dan *weekend effect* secara simultan memengaruhi *return* saham perusahaan LQ 45 periode Agustus 2020 – Februari 2021, diterima.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 9. Tabel Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstd Coef		Std Coef	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.981	.000		10.716	.805
SENIN	.500	.001	.717	3.805	.000
JUMAT	.501	.001	.555	6.284	.000

a. Dependent Variable : RETURN\_SAHAM

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil dari analisis dengan tingkat probabilitas 0,05 dan *degree of freedom* (n – k), dimana n = 45 dan k = 3 maka terdapat nilai t tabel sebesar 1.682, maka dari perhitungan tersebut terdapat hasil sebagai berikut:

- a) Nilai t hitung variabel SENIN sebesar 3.805 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel, oleh karena nilai t hitung variabel SENIN lebih besar dari nilai t tabel, maka secara parsial variabel SENIN berpengaruh secara signifikan terhadap RETURN SAHAM.
- b) Nilai t hitung variabel JUMAT sebesar 6.284 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel, oleh karena nilai t hitung variabel JUMAT lebih besar dari nilai t tabel, maka secara parsial variabel JUMAT berpengaruh secara signifikan terhadap RETURN SAHAM.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Monday effect* dan *weekend effect* secara simultan terhadap *return* saham**

Berdasarkan hasil analisis uji F yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2020 – Februari 2021 dipengaruhi oleh *Monday effect* dan *weekend effect*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chintya Ika Widyanti (2018) yang menemukan bahwa *Monday effect* dan *weekend effect* memiliki pengaruh terhadap *return* saham walaupun *Monday effect* tidak berpengaruh secara signifikan.

**Pengaruh *Monday effect* secara parsial terhadap *return* saham**

Hasil uji parsial *Monday effect* terhadap *return* saham ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.805 > t tabel (1.682), yang berarti variabel *Monday effect* mampu mempengaruhi variabel dependen RETURN SAHAM secara signifikan, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Evy Hartati Astuti (2019) yang membuktikan bahwa terdapat *Monday effect* pada saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan.

**Pengaruh *weekend effect* secara parsial terhadap *return* saham**

Berdasarkan tabel 9 pengaruh *weekend effect* terhadap *return* saham memiliki nilai t hitung 6.284 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yang bernilai 1.682. Hasil ini menunjukkan bahwa *weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham. *Weekend effect* yang memengaruhi *return* saham memiliki nilai yang lebih besar dari *Monday effect*, sehingga dapat disimpulkan bahwa dinamika *return* saham lebih banyak terpengaruh oleh faktor kondisi dan budaya, faktor ini menjadi ciri khas *weekend effect* dimana para investor memiliki analisa

yang positif dan didukung oleh gairah dalam menyambut hari libur di akhir pekan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati (2016) dengan hasil penelitian bahwa *weekend effect* memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

### ***Monday effect* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap *return* saham**

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji t, ditunjukkan bahwa *weekend effect* memiliki nilai hitung yang lebih besar dari nilai t hitung *Monday effect*. Dengan ini dapat dibuktikan bahwa hipotesis 4 di tolak karena *weekend effect* lebih dominan mempengaruhi *return* saham daripada *Monday effect*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

*Monday effect* maupun *weekend effect* secara simultan mampu meningkatkan secara berarti *return* saham, *Monday effect* mampu mempengaruhi *return* saham, hanya saja pengaruhnya lebih kecil dari *weekend effect*, *weekend effect* mampu mempengaruhi *return* saham, *weekend effect* memiliki kemampuan lebih dibandingkan *Monday effect* dalam meningkatkan *return* saham, meskipun dugaan peneliti sebelumnya adalah *Monday effect* yang lebih dominan.

### **Saran**

Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengkaji perbedaan kemampuan *Monday effect* dan *weekend effect* dalam mempengaruhi *return* saham, diharapkan pula pada penelitian berikutnya dapat menjelaskan peranan investor konstitusional dan informasi-informasi yang menjabarkan faktor-faktor penyebab munculnya fenomena anomali pasar dan diharapkan sampel yang digunakan dapat mencakup lebih banyak populasi emiten dan periode yang lebih panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinegara, Hermawan Indra Prambudi. 2015. "Pengaruh Fenomena *Day of The Week Effect*, *Monday Effect* dan *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014". Skripsi. Universitas Widya Dharma.
- Budileksmana, Antariksa. 2005. "Fenomena *The Monday Effect* di Bursa Efek Indonesia". Jurnal, SNA VII Solo.
- Cahyaningdyah, Dwi dan Witiastuti, Rini Setyo. 2010. "Analisis *Monday Effect* dan *Rogalski Effect* di Bursa Efek Jakarta". Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Gude, Susanti Fuj Astuti. 2018. "Pengaruh *Monday Effect* Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017". Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Jogiyanto. 2007. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*". Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasiram, Mohammad. 2010. "Metode Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif". Jurnal. Universitas Islam Negeri Malang.
- Lenita, Vanda Leika. 2019. "Analisis *Monday Effect*, *Weekend Effect* dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham kelompok Saham Indeks LQ 45". Tesis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Mariana, Christy Dwita. 2019. "Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap *Abnormal Return* Saham Perusahaan di Indonesia Periode 2016-2018". Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martalena dan Malinda. 2011. "*Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*". Yogyakarta: Andi.
- Pratiwi, Anita Rahman. 2018. "Analisis Pengaruh Hari Perdagangan terhadap *Return* Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. Universitas Islam Indonesia.
- Rahmawati, Suci. 2016. "Analisis *Monday Effect* dan *Weekend Effect* pada *Return* Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rodomi, Ahmad dan Othman Yong. 2002. *“Analisis Investasi dan Teori Portofolio”*. Jakarta:PT Interpretama Offset.
- Rystorm, D.S., and Benson, E. 1989. *“Investor Psychology and The Day of The Week Effect”*. *Financial Analysis Journal*, 45.
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta”*.
- Sitorus, Evy Hartati. 2019. *“Pengaruh Monday Effect, Monday Effect dan Week Four Effect Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal.
- Sumiyana. 2007. *“Day of the Week Effect dan Monday Effect: Fenomena yang Terbukti Tidak Konsisten di Pasar Modal Indonesia”*. Jurnal Manajemen dan Terapan.
- Widyanti, Chintya Ika. 2018. *“Pengaruh Monday Effect, Weekend Effect dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham”*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Yuhelmi dan Afrida. 2010. *“Analysis Days of the Week Effect to Days Return at Jakarta Stock Exchange”*. Jurnal Manajemen Vol.5 No.1. Universitas Bung Hatta.
- [www.idx.com](http://www.idx.com) diakses pada hari Senin, 8 Februari 2021.
- [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) diakses pada hari Senin, 8 Februari 2021.